

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Indonesia adalah negara yang mempunyai beragam budaya, salah satu bentuk kebudayaan adalah bangunan masjid. Cirebon adalah salah satu daerah yang mempunyai masjid kuno yang bentuk bangunannya merupakan hasil akulturasi dari agama atau kebudayaan sebelum Islam, seperti Hindu, Budha, maupun kepercayaan Jawa Kuno. Salah satu desa yang memiliki masjid kuno adalah Desa Gamel, masjid yang ada di Desa Gamel adalah Masjid Nurul Karomah. Masjid tersebut merupakan masjid kuno yang telah tercatat pada Benda Cagar Budaya atau Situs yang dipelihara Direktorat Peninggalan Purbakala.
2. Setiap bangunan pasti memiliki makna, sama halnya dengan bangunan Masjid Nurul Karomah yang memiliki makna. Bagian-bagian masjid yang mempunyai makna seperti masjid yang mempunyai denah persegi, tiang masjid, ukiran pasungan, ukiran bunga teratai, ukiran jawa kuno (rikasara), sumur, balai panjang, dan nama masjid.
3. Semiotika bisa digunakan sebagai analisis dalam mengkaji bangunan. Hal ini karena dalam semiotika mengkaji makna-makna, baik itu denotasi yaitu makna sebenarnya maupun konotasi yaitu makna yang tersirat. Masjid yang berbentuk persegi atau memiliki jumlah 4, seperti denah masjid yang berbentuk persegi, jumlah sokoguru utama, bentuk sumur yang persegi dan atap masjid yang berbentuk limas segi empat melambangkan keseimbangan antara empat hubungan manusia (dengan Allah, manusia lain, alam nyata dan alam gaib), 4 arah mata angin, 4 imam mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta 4 sifat warna pada manusia (merah artinya amarah, kuning artinya kemegahan dunia, hitam artinya kejam atau kejahatan, dan putih artinya kebaikan). Jumlah 16 soko guru ditambah 1 imam sholat melambangkan jumlah 17 rakaat sholat dalam sehari semalam. Jumlah 4 soko guru utama ditambah 1 imam sholat melambangkan jumlah Rukun Islam. Tiang pada balai panjang yang jumlahnya 6 melambangkan Rukun Iman.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, di masa yang akan datang diharapkan ada peneliti lain yang berusaha menggali informasi-informasi yang mengenai makna bangunan Masjid Nurul Karomah yang belum disampaikan dalam skripsi ini. Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Masjid Nurul Karomah merupakan aset budaya yang harus dijaga. Hal ini karena dalam bangunan masjid terdapat makna-makna kehidupan yang sangat berarti, baik itu mengenai kesucian hati, ketaatan kepada Allah, sosial, dan hal-hal yang baik untuk alam sekitar.
2. Bagi para budayawan, diharapkan lebih memperdalam kajiannya mengenai makna yang terkandung pada bangunan Masjid Nurul Karomah, serta mengumpulkan bukti-bukti yang sudah tersebar pada individu untuk dikumpulkan menjadi satu.
3. Bagi masyarakat terutama para pemuda diharapkan agar ikut menjaga dan memakmurkan Masjid Nurul Karomah maupun masjid-masjid lain, serta meningkatkan ketertarikan atau kecintaan untuk mempelajari atau mengkaji budaya seperti simbol pada bangunan masjid.
Bagi para peneliti lain diharapkan membahas membahas makna dari simbol-simbol Masjid Nurul Karomah, menggali lebih dalam makna-maknanya agar pembacamengetahui dan memahami betapa pentingnya suatu kebudayaan seperti bangunan kuno untuk dilestarikan
4. Bagi masyarakat terutama para pemuda diharapkan agar ikut menjaga dan memakmurkan Masjid Nurul Karomah maupun masjid-masjid lain, serta meningkatkan ketertarikan atau kecintaan untuk mempelajari atau mengkaji budaya seperti simbol pada bangunan masjid.
5. Bagi para peneliti lain diharapkan membahas membahas makna dari simbol-simbol Masjid Nurul Karomah, menggali lebih dalam makna-maknanya agar pembacamengetahui dan memahami betapa pentingnya suatu kebudayaan seperti bangunan kuno untuk dilestarikan.